

**SKRIPSI**

**PENGARUH ANGGARAN PARTISIPATIF DAN INFORMASI ASIMETRI  
TERHADAP *BUDGETARY SLACK* PADA BADAN PENGELOLA  
KEUANGAN DAERAH KAB. ENREKANG**

**WIDYA PRATIWI**

**10573 04110 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2017**

**SKRIPSI**

**PENGARUH ANGGARAN PARTISIPATIF DAN INFORMASI ASIMETRI  
TERHADAP *BUDGETARY SLACK* PADA BADAN PENGELOLA  
KEUANGAN DAERAH KAB. ENREKANG**

**WIDYA PRATIWI  
10573 04110 13**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jl.Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Anggaran Partisipatif Dan Informasi Asimetri Terhadap Budgetary Slack Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang

Nama Mahasiswa : Widya Pratiwi  
No. Stambuk : 105730411013  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Muh. Rusyidi Rahman, M.Si**  
NIDN : 0025126103


  
**Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak.CA**  
NIDN : 0930098801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM: 903 078

  
**Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA**  
NBM : 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl.Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama WIDYA PRATIWI, Nim 105730411013 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 125 Tahun 1438 H/ 2017 M dan Telah Dipertahankan di depan Penguji pada Hari Sabtu, 14 Oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1389 H

Makassar, -----

14 Oktober 2017 M

**PanitiaUjian:**

1. PengawasUmum : Dr. H. Abd.Rahman Rahim,SE.,MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong,SE.,MM  
(DekanFakultasEkonomidan Bisnis) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda.,MM  
(Wakil Dekan I FakultasEkonomi) 
4. Penguji:
  - a. Dr. H. Muh. Rusydi Rahman, M.Si 
  - b. Andi Arman, SE., M.Si., Ak.CA 
  - c. Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si 
  - d. Jamaluddin M, SE., M.Si 

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. **(Q.S Al-Baqarah 216)**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. **(Q.S Al-Insyirah 6-7)**

### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

Terkhusus untuk kedua orang tua saya yang sangat berjasa dan senantiasa membesarkan, merawat, memberikan pendidikan sampai pada jenjang saat ini, yang tidak pernah bosan mendoakan, menyemangati, dan memotivasi serta bantuan moril maupun materil dan tak lupa kasih sayang yang tak hentinya beliau berikan kepada saya.

## ABSTRAK

**Widya Pratiwi.** 2017. Pengaruh Anggaran Partisipatif dan Informasi Asimetri Terhadap *Budgetary Slack*. Dibimbing oleh Muhammad Rusydi dan Muchriana Muchran. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Anggaran merupakan sebuah alat bantu manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, koordinasi, komunikasi dan pengendalian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran partisipatif terhadap *budgetary slack* dan untuk mengetahui pengaruh informasi asimetri terhadap *budgetary slack*.

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab.Enrekang dengan sampel yaitu di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (DPKD), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), dan Dinas Tata Ruang dan Permukiman, dengan jumlah responden sebanyak 98 yang terdiri dari kepala dinas, kepala badan, sekretaris, kepala sub bagian, kepala bidang, kepala sub bidang dan kepala seksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara anggaran partisipatif dengan *budgetary slack* dengan arah positif, artinya semakin tinggi anggaran partisipatif pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab.Enrekang maka *budgetary slack* dalam penyusunan anggaran akan semakin menurun, serta variabel moderasi yang merupakan interaksi informasi asimetri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *budgetary slack* dengan arah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi asimetri yang dimiliki bawahan dengan atasan berpengaruh terhadap anggaran partisipasi dan informasi asimetri yang dimiliki bawahan pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab.Enrekang tidak begitu berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

**Kata Kunci : Informasi Asimetri, Anggaran Partisipatif, dan *Budgetary slack*.**

Widya Pratiwi. 2017. Influence of Participatory Budget and Asymmetric Information on Budgetary Slack. Guided by Muhammad Rusydi and Muchriana Muchran. Accounting Department Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar.

Budget is a management tool in carrying out the functions of planning, coordination, communication and control. This study aims to determine the effect of participative budget on budgetary slack and to determine the effect of asymmetric information on budgetary slack.

The research was conducted at the Regional Finance Management Agency of Kabupaten E. Regrtang with the sample at the Regional Financial Management Board (DPKD), the Regional Development Planning Board (BAPPEDA), and the Office of Spatial Planning and Settlement, with 98 respondents consisting of heads of departments, body, secretary, head of sub-section, head of field, head of sub-field and head of section.

The conclusion of the authors of this study is that there is a significant influence between participative budget and budgetary slack with a positive direction, meaning that the higher the participative budget in the Regional Financial Management Agency of the District of Budget, budgetary slack in the preparation of the budget will decrease, and the moderation variable which is the interaction asymmetric information does not significantly affect budgetary slack with a negative direction so it can be concluded that the asymmetry information owned by subordinates with superiors affect the budget participation and information asymmetry owned subordinates at the Regional Financial Management Agency Kab.Enrekang not so influential on budgetary slack.

**Keywords: Asymmetric Information, Participatory Budgeting, and Budgetary slack.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

---

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat, Hidayah, dan InayahNyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Anggaran Partisipatif dan Informasi Asimetri Terhadap Budgetary Slack Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang.”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini Sangatlah jauh dari kesempurnaan tanpa adanya bantuan dan dorongan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada kedua orang tua tercinta dan terkasih Ayahanda Yunus Hanafi dan Ibunda Nurhalia.G yang sangat berjasa dan senantiasa membesarkan, merawat memberikan pendidikan sampai pada jenjang saat ini, yang tidak pernah bosan mendoakan, menyemangati dan motivasi serta bantuan moril maupun materil, dan tak lupa kasih sayang yang tak hentinya beliau berikan kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. khususnya kepada :

1. Bapak Dr.H.Abdul Rahman Rahim,SE.MM selaku Rector Universitas Muhammadiyah Makassar.



2. Bapak Ismail Rasulung,SE.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr.H.Muhammad Rusyd,M.Si dan ibu Muchriana Muchran, SE.M.Si.Ak.CA selaku pembimbing I dan pembimbing II. Terima kasih atas waktu,kesabaran, bimbingan, dan pengarahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Ismail Badollahi,SE.M.Si.Ak.CA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kakak dan adikku yang tercinta Yuli Astuti, Ilham, Nasrul, Anggraini, Asri, dan Ananda Amalia.
6. Staf karyawan badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang yang bersedia memberikan bantuan untuk memperoleh data-data dan informasi terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
7. Teman-teman bebzquad yaitu Ekhy, Reski, Iin, Inna, Acca, dan Yati yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menyusun skripsi ini serta seluruh teman-teman dari Akuntansi 2-2013 tanpa terkecuali terima kasih atas kerjasamanya selama ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. dan oleh karena itu saran, kritik serta umpan balik diharapkan agar skripsi ini mendekati kesempurnaan. Semoga segala bantuan pihak, petunjuk, dorongan

dan pengorbanan yang telah diberikan memungkinkan terselesaikannya skripsi ini bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda disisi Allah SWT. Amin..

Makassar, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Anggaran .....	6
1. Pengertian Anggaran.....	6
2. Fungsi dan Manfaat Anggaran.....	7

3. Jenis-Jenis Anggaran Sektor Publik.....	9
4. Prinsip-Prinsip Anggaran Sektor Publik .....	10
5. Proses Penyusunan Anggaran .....	11
B. Anggaran Partisipatif.....	14
1. Pengertian Parsitipatif .....	14
2. Pengertian Anggaran Partisipatif .....	15
3. Manfaat Anggaran Partisipatif .....	16
4. Kelemahan Anggaran Partisipatif .....	18
5. Pendekatan Anggaran Partisipatif .....	18
C. Informasi Asimetri. ....	20
D. Bubgetary Slack .....	21
E. Penelitian Terdahulu.....	23
F. Kerangka Pikir.....	32
G. Hipotesis .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Objek Penelitian .....	33
B. Jenis dan Sumber Data .....	33
C. Populasi dan sampel .....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Definisi Operasional Variabel .....	36
1. Informasi Asimetri .....	36
2. Anggaran Partisipatif .....	36
3. Budgetary Slack .....	37

F. Metode Analisis Data .....	37
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Reliabilitas .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	40
B. Visi Dan Misi Perusahaan .....	42
C. Struktur Organisasi.....	43
D. Deskripsi Jabatan.....	44
E. Aspek Aktivitas Perusahaan .....	46
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Gambaran Umum Responden .....	48
2. Statistik Deskriptif .....	49
3. Hasil Uji Kualitas Data .....	50
4. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	53
a. Uji Normalitas .....	53
b. Uji Heteroskedastisitas .....	55
5. Hasil Uji Hipotesis .....	57
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 5.1 Kriteria Responden .....	48
Tabel 5.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	49
Tabel 5.3 Hasil Uji Reabilitas Item Pertanyaan .....	50
Tabel 5.4 Validitas Instrument Pertanyaan Partisipasi Anggaran .....	51
Tabel 5.5 Validitas Instrument Pertanyaan Informasi Asimetri .....	52
Tabel 5.6 Validitas Instrument Pertanyaan Budgetary Slack .....	53
Tabel 5.7 Variabel Entered/Removed .....	58
Tabel 5.8 Model Summary .....	58
Tabel 5.9 Anova .....	59
Tabel 5.10 Coefficients .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Arah Aliran Data Partisipasi Anggaran .....	19
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi .....	43
Gambar 5.1 Normal P-Plot.....	54
Gambar 5.2 Histogram .....	55
Gambar 5.3 Scatterplot .....	56
Gambar 5.4 Scatterplot.....	56
Gambar 5.5 Scatterplot .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anggaran merupakan sebuah alat bantu manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, koordinasi, komunikasi dan pengendalian. Selain itu, anggaran juga berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien. Anggaran sebagai alat perencanaan mempunyai peranan dalam hal merencanakan pembiayaan dan pendapatan pada suatu pusat pertanggungjawaban yang akan dicapai pemerintah daerah dalam jangka waktu tertentu dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan sebagai alat pengendalian, anggaran berperan dalam hal penilaian kinerja manajer dengan melihat sejauh mana manajer dapat mencapai target yang sudah ditetapkan dalam anggaran.

Dengan adanya perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi memberikan konsekuensi perlunya perubahan pendekatan pada manajemen keuangan daerah. Namun otonomi daerah yang terbentuk menciptakan kesenjangan dalam penganggaran daerah dimana kesenjangan terjadi antara divisi-divisi yang ada dalam pemerintahan atau antara bawahan dengan atasan. Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka kemudian muncullah sistem penganggaran yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer atau bawahan yaitu penganggaran partisipasi (*participatory budgeting*). Anggaran



partisipatif adalah sebuah proses yang menggambarkan dimana individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, dan perlunya penghargaan atas pencapaian anggaran tersebut (Brownell, 1982 dalam Falikhatun, 2007). Semakin tinggi keterlibatan individu dalam hal ini manajer tingkat bawah maka semakin tinggi pula rasa tanggung jawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang dihasilkan bersama tersebut. Namun, keterlibatan manajer tingkat bawah dalam penyusunan anggaran terkadang menimbulkan masalah lain yaitu kesenjangan anggaran atau yang lebih dikenal dengan *budgetary slack*. *Budgetary slack* adalah perbedaan/selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran (Anggraeni, 2008).

Salah satu alasan diterapkannya anggaran partisipatif yaitu karena adanya informasi asimetri yaitu perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa alasan di antaranya yaitu karena penetapan anggaran tidak dapat dilakukan seoptimal mungkin ketika sub ordinat atau manajemen tingkat bawah memiliki informasi yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya dibandingkan superior atau manajemen tingkat atas. Oleh karena itu, diterapkanlah sistem anggaran partisipatif agar informasi yang dimiliki bawahan dapat dikomunikasikan dengan atasan. Namun, perbedaan informasi antara bawahan dan atasan menjadi faktor utama terjadinya *budgetary slack*, faktor lain yang juga mempunyai pengaruh yaitu penekanan anggaran dan penilaian kinerja. Penerapan anggaran partisipatif diharapkan dapat mengurangi perbedaan informasi yang dimiliki antara bawahan dengan atasan

karena dalam anggaran partisipatif, informasi yang dimiliki bawahan dapat dikomunikasikan dengan atasan. Namun, kondisi tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya senjangan anggaran jika bawahan memberikan informasi yang bias kepada atasan (Falikhatun, 2007). Beberapa peneliti menemukan bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetri. Informasi asimetri adalah kondisi dimana bawahan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan atasan.

Penelitian tentang hubungan antara anggaran partisipatif dengan *budgetary slack* telah banyak dilakukan dimana menunjukkan hasil temuan yang berbeda-beda. Falikhatun (2007) mengatakan bahwa anggaran partisipatif berpengaruh positif signifikan terhadap *budgetary slack*. Penelitian terhadap pengaruh anggaran partisipatif dengan *budgetary slack* juga dilakukan oleh Hafsah (2005) yang mengatakan bahwa anggaran partisipatif berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

Penelitian mengenai pengaruh informasi asimetri terhadap *budgetary slack* juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Falikhatun (2007) menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap hubungan antara partisipasi dan *budgetary slack*.

Penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Supanto (2010) yang meneliti hubungan antara anggaran partisipatif dengan *budgetary slack* yang dipengaruhi oleh informasi asimetri, motivasi dan budaya organisasi sebagai variabel moderasi, namun dalam penelitian ini variabel budaya organisasi dan motivasi tidak dimasukkan sebagai

variabel moderasi karena penelitian Supanto menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memoderasi hubungan antara anggaran partisipatif dengan *budgetary slack*.

Penelitian mengenai hubungan antara anggaran partisipatif dengan *budgetary slack* belum banyak dilakukan di sektor publik, sebagian besar dilakukan pada sektor swasta khususnya manufaktur. Padahal organisasi sektor publik yang meliputi pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, BUMN, BUMD dan LSM memiliki karakteristik anggaran yang sangat berbeda dengan sektor swasta terutama pada proses penyusunan anggaran dan pelaporan keuangannya. Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas di mana penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan terjadinya *budgetary slack* yang disebabkan oleh anggaran partisipatif dan variabel lain yang mempengaruhi hubungan keduanya yaitu informasi asimetri, dengan harapan penelitian ini bisa menjadi salah satu pertimbangan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang berbeda-beda sebelumnya. Judul penelitian yang penulis pilih yaitu **“Pengaruh Anggaran Partisipatif Dan Informasi Asimetri Terhadap *Budgetary Slack* Pada Dinas Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah anggaran partisipatif mempunyai pengaruh terhadap *budgetary slack*?
2. Apakah informasi asimetri mempunyai pengaruh terhadap *budgetary slack*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh anggaran partisipatif terhadap *budgetary slack*
2. Untuk mengetahui pengaruh informasi asimetri terhadap *budgetary slack*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis
  - Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti.
  - Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi yang tertarik pada bidang yang sama.
- b. Manfaat praktik
  - Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi institusi terkait dalam penyusunan anggaran.
  - Dapat memperkuat penelitian sebelumnya tentang *budgetary slack*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Anggaran**

##### **1. Pengertian Anggaran**

Penganggaran ( Budgeting ) menunjukkan suatu proses sejak tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data informasi yang diperlukan, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana sendiri, implementasi dari rencana tersebut sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil rencana tersebut. Hasil dari kegiatan penganggaran ( Budgeting ) adalah Anggaran ( Budget ).

Anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode (PP No. 71 tahun 2010), sedangkan pengertian anggaran berdasarkan *governmental accounting standars board* (GASB) yang dikutip dari Bastian (2006 : 164), yaitu: rencana operasi keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan membiayainya dalam periode waktu tertentu.

Menurut M. Nafarin ( 2007 : 11 ) pengertian atau definisi anggaran ( budget ) sebagai berikut : “ Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (jumlah satuan) periodik anggaran yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan tertulis mengenai

kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Jadi, anggaran bukan tujuan dan tidak dapat menggantikan manajemen”.

## **2. Fungsi dan Manfaat Anggaran**

Fungsi utama anggaran sektor publik menurut Mardiasmo (2005:63), yaitu:

1. Anggaran sebagai alat perencanaan (*planning tool*).

Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan, dan hasil apa yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut.

2. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi (*coordination and communication tool*).

Anggaran publik merupakan alat koordinasi antar bagian dalam pemerintahan, sehingga mampu mendeteksi terjadinya inkonsistensi suatu unit kerja dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. Anggaran sebagai alat pengendalian (*control tool*).

Anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran pemerintah agar pembelanjaan yang dilakukan dapat di pertanggung jawabkan kepada publik. Tanpa anggaran, pemerintah tidak dapat mengendalikan pemborosan-pemborosan pengeluaran.

4. Anggaran sebagai alat motivasi (*motivation tool*).

Anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi manajer dan stafnya agar bekerja secara ekonomis, efektif, dan efisien dalam pencapaian target dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

5. Anggaran merupakan alat politik (*political fiscal*).

Anggaran digunakan untuk memutuskan prioritas-prioritas dan kebutuhan keuangan terhadap prioritas tersebut. Pada sektor publik, anggaran merupakan dokumen politik sebagai bentuk komitmen eksekutif dan kesepakatan legislatif atas penggunaan dana publik untuk kepentingan keluarga.

6. Anggaran merupakan alat penilaian kinerja (*performance measurement tool*)

Anggaran merupakan wujud komitmen dari *budget holder* (eksekutif) kepada pemberi wewenang (legislatif). Kinerja eksekutif akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Sebagai alat penilai kinerja manajemen, anggaran berfungsi sebagai alat pengendali perencanaan.

7. Anggaran sebagai alat untuk menciptakan ruang publik (*public sphere*)

Anggaran publik tidak boleh diabaikan oleh kabinet, birokrat dan DPRD. Masyarakat, LSM, dan berbagai organisasi kemasyarakatan harus terlibat dalam proses penganggaran publik. Kelompok masyarakat yang terorganisir akan mencoba mempengaruhi anggaran pemerintah untuk kepentingan mereka.

Anggaran mempunyai banyak manfaat antara lain :

1. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
3. Dapat memotivasi pegawai.
4. Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai.
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
6. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Alat pendidikan bagi para manajer.

### **3. Jenis-jenis Anggaran Sektor Publik**

Menurut Hendri (2008) anggaran sektor publik dapat dibagi menjadi dua yaitu:

#### **1. Anggaran Operasional**

Anggaran operasional digunakan untuk merencanakan berbagai kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan pemerintahan. Pengeluaran pemerintah yang dapat dikategorikan dalam pengeluaran operasional adalah pengeluaran yang manfaatnya hanya dirasakan selama satu tahun anggaran dan sifatnya tidak menambah aset atau kekayaan pemerintah.

#### **2. Anggaran Modal**

Anggaran modal merupakan anggaran yang sifatnya jangka panjang. Anggaran ini biasanya digunakan untuk pembelian atas aktiva berupa gedung, peralatan, kendaraan, perabot dan lainnya. Belanja modal adalah



pengeluaran yang manfaatnya dirasakan lebih dari satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan pemerintah.

#### **4. Prinsip-prinsip Anggaran Sektor Publik**

Menurut Mardiasmo (2005:81) prinsip-prinsip anggaran sektor publik antara lain:

##### 1. Otorisasi oleh legislatif

Anggaran publik harus mendapat otorisasi dari legislatif terlebih dahulu sebelum eksekutif membelanjakan anggaran tersebut.

##### 2. Komprehensif

Anggaran harus menunjukkan semua penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Oleh karena itu, adanya dana non anggaran pada dasarnya menyalahi prinsip anggaran yang bersifat komprehensif.

##### 3. Keutuhan anggaran

Semua penerimaan dan belanja pemerintah harus terhimpun dalam dana umum (*general fund*)

##### 4. *Nondiscretionary appropriation*

Jumlah yang disetujui oleh dewan legislatif harus dimanfaatkan secara ekonomis, efisien dan efektif

##### 5. Periodik

Anggaran merupakan suatu proses yang periodik dapat bersifat tahunan maupun multitahunan

##### 6. Akurat

Estimasi anggaran hendaknya tidak memasukkan cadangan yang tersembunyi yang dapat digunakan sebagai pemborosan dan inefisiensi

anggaran serta dapat mengakibatkan munculnya *underestimate* pendapatan dan *overestimate* pengeluaran.

#### 7. Jelas

Anggaran hendaknya sederhana, dapat dipahami masyarakat dan tidak membingungkan

#### 8. Diketahui publik

Anggaran harus diinformasikan kepada masyarakat luas.

### 5. Proses Penyusunan Anggaran

Sedangkan menurut Anissarahma (2008), proses penyusunan anggaran secara garis besar meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1) Tahap penentuan tujuan

Tahap ini meliputi 4 langkah yaitu :

##### a) *Issuance of Guidelines*

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses penyusunan anggaran adalah menentukan terlebih dahulu petunjuk-petunjuk (*guidelines*) yang akan digunakan dalam penyusunan anggaran oleh para manajer. Dalam menyusun anggaran, masing-masing manajer dari pusat pertanggungjawaban harus mengikuti petunjuk-petunjuk (*guidelines*) secara umum yang telah ditetapkan sebelumnya, misalnya : asumsi tingkat inflasi secara keseluruhan, inflasi untuk hal-hal khusus yaitu inflasi untuk upah, kebijakan perusahaan mengenai jumlah personel yang dipromosikan, kompensasi gaji dan upah untuk tiap level dalam organisasi, dan lain-lain.

b) *Initial Budget Proposal*

Dengan menggunakan petunjuk-petunjuk (*guidelines*) yang telah ditentukan, masing-masing manajer menyusun dan mengajukan anggarannya. Pada umumnya, anggaran disusun berdasarkan tingkat kinerja saat ini (*current level of performance*) yang dimodifikasi. Perubahan dari *current level of performance* dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu pertama, perubahan karena faktor eksternal (*external forces*) berupa perubahan harga beli material dan jasa, perubahan tingkat upah tenaga kerja, perubahan harga jual, perubahan dalam aktivitas ekonomi secara umum yang dapat mempengaruhi volume penjualan, misalnya : peningkatan permintaan dan lini produk dan kedua, perubahan dalam praktik dan kebijakan internal (*internal policies and practices*) dapat disebabkan karena perubahan biaya produksi, perubahan metode, perubahan bauran produk (*product mix*) dan perubahan segmen pasar.

c) *Negotiation*

Mekanisme negosiasi ini terjadi antara manajer yang menyusun anggaran dengan superior yang berwenang memberikan persetujuan pada tahap pengajuan anggaran.

d) *Review dan Approval*

Setelah melalui mekanisme organisasi, anggaran yang telah disusun diajukan kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi dalam organisasi untuk *direview* dan disetujui.

2) Tahap Implementasi (*Implementation Stage*)

Dalam tahap ini, rencana kegiatan berupa anggaran yang telah disetujui, dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Pada tahap implementasi terdapat mekanisme revisi anggaran (*budget revisions*) yang dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu:

- *Budget revisions* yang dilakukan karena adanya prosedur untuk mengupdate anggaran secara sistematis (misalnya kuartalan).
- *Budget revisions* yang dilakukan karena adanya kondisi khusus.

Dalam hal ini *budget revisions* hanya dapat dilakukan karena adanya kondisi tertentu yang menyebabkan anggaran menjadi tidak realistis lagi untuk digunakan sebagai alat pengendalian, sehingga harus direvisi dan disesuaikan dengan keadaan.

### 3) Tahap Persiapan dan Evaluasi Kinerja (*Control and Performance Evaluation Stage*)

Tahap ini, pada dasarnya dilaksanakan selama implementasi anggaran. Setelah anggaran diimplementasikan, maka anggaran melaksanakan fungsinya sebagai standar dalam mengevaluasi kinerja. Kinerja aktual akan dibandingkan dengan standar, dan varian yang terjadi dievaluasi, baik *favorable variance* maupun *non-favorable variance*. *Favorable variance* terjadi apabila kinerja aktual melebihi standar, sedangkan *non-favorable variance* timbul apabila kinerja aktual dibawah standar yang telah ditentukan.

Anggaran biasanya disusun untuk jangka waktu 1 tahun. Proses penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu *top-down*, *bottom-up* dan campuran antara *top-down* dan *bottom-up* (partisipasi).

Anggaran dengan metode *top-down* disusun sendiri oleh manajer puncak (CEO) untuk keseluruhan organisasi di mana bawahan tidak dilibatkan, sedangkan anggaran dengan metode *bottom-up* disusun oleh manajer pusat pertanggungjawaban (MPP) yang dianggap mampu menyusun anggaran sendiri oleh manajer puncak kemudian ditinjau, disesuaikan, dan disetujui oleh manajer puncak, dan yang terakhir yaitu anggaran dengan pendekatan campuran disusun bersama antara manajer puncak dengan MPP.

## **B. Anggaran Partisipatif**

### **1. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi juga diartikan suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi adalah suatu proses yang melibatkan beberapa pihak dalam penentuan tujuan bersama yang akan mempunyai pengaruh terhadap pihak yang terlibat di masa depan.

Metode partisipasi dalam suatu organisasi yang sering dipakai ada 3 jenis yaitu:

#### **1. Partisipasi individu**

Partisipasi individu terjadi ketika bawahan memberikan usulan kepada atasannya dan mereka mendiskusikan usulan tersebut. Hal ini biasanya

terjadi ketika atasan memiliki inisiatif untuk mendiskusikan tugas-tugas bawahannya.

## 2. Manajemen konsultasi

Sistem manajemen mengharuskan diadakannya pertemuan dengan bawahan ketika ada suatu kondisi yang mengharuskan meminta usul atau pendapat dari bawahan untuk pemecahan masalah-masalah operasi. Pada manajemen konsultasi ini keputusan tetap berada pada atasan meskipun hasilnya ditentukan dari usulan dan saran dari bawahan.

## 3. Manajemen demokrasi

Pada manajemen demokrasi keputusan berada pada seluruh anggota kelompok yang dibentuk untuk menyelesaikan suatu masalah.

## **2. Pengertian Anggaran Partisipatif**

Menurut Garrison dan Noreen (2005 : 346) anggaran partisipatif atau *self-imposed budget* adalah anggaran yang dibuat dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari manajer pada semua tingkatan dalam pembuatan estimasi anggaran. Sedangkan menurut Kenis (1979) dalam Anissarahma (2008) partisipasi anggaran adalah proses keikutsertaan manajer pusat pertanggungjawaban dalam menyusun anggaran.

Anggaran partisipatif merupakan suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para manajer tingkat bawah dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggungjawab mereka, sementara Anggraeni (2008) memandang anggaran partisipatif sebagai proses memberikan kesempatan kepada

bawahan/pelaksana anggaran untuk terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Anggaran partisipatif memiliki arti penting dalam pengelolaan perusahaan salah satunya yaitu dapat meningkatkan rasa kesatuan dengan para manajer yang pada akhirnya akan meningkatkan kerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Muhammad (2005) salah satu arti penting anggaran partisipatif yaitu dapat meningkatkan perasaan menjadi satu kesatuan dalam kelompok (*sense of group cohesiveness*) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kerjasama di antara anggota kelompok. Di dalam anggaran partisipatif aspirasi atau pendapat bawahan (MPP) sangat diperhatikan sehingga target anggaran yang ditetapkan lebih realistik untuk dicapai.

### **3. Manfaat Anggaran Partisipatif**

Partisipasi dalam penganggaran memberikan banyak dampak positif dalam sebuah organisasi diantaranya :

1. Meningkatkan kebersamaan manajemen dalam hal pencapaian tujuan anggaran karena anggaran yang ada merupakan anggaran yang ditetapkan bersama.
2. Meningkatkan kinerja karena merasa bertanggungjawab dalam pencapaian rencana anggaran yang telah disusun bersama.
3. Menambah informasi bagi atasan mengenai lingkungan yang dihadapi yang diperoleh dari bawahan.
4. Mengurangi tekanan terhadap bawahan, karena tujuan yang ditetapkan merupakan tujuan yang relevan dengan kemampuannya.
5. Meningkatkan komunikasi yang positif antara bawahan dengan atasan.

Anggaran partisipatif Menurut Garrison dan Noreen (2005 : 347) mempunyai keunggulan diantaranya:

1. Setiap orang pada semua tingkatan organisasi diakui sebagai anggota tim yang pandangan dan penilaiannya dihargai oleh manajemen puncak.
2. Orang yang berkaitan langsung dengan suatu aktivitas mempunyai kedudukan terpenting dalam pembuatan estimasi anggaran. Dengan demikian, estimasi anggaran yang dibuat oleh orang semacam itu cenderung lebih akurat dan andal.
3. Orang lebih cenderung berusaha untuk mencapai anggaran yang melibatkan orang tersebut dalam penyusunannya. Sebaliknya, orang kurang terdorong untuk mencapai anggaran yang dibuat dan diberikan oleh atasan tanpa melibatkan dirinya.
4. Suatu anggaran partisipatif mempunyai sistem kendali sendiri yang unik, sehingga jika mereka tidak dapat mencapai anggaran, maka yang harus mereka salahkan adalah diri mereka sendiri. Di sisi lain jika anggaran dibuat dari atas, maka mereka akan selalu berdalih bahwa anggarannya tidak masuk akal atau tidak realistik untuk diterapkan dan dicapai.

Selain itu anggaran partisipatif dapat mengurangi tekanan dan kegelisahan para bawahan, karena mereka dapat mengetahui suatu tujuan yang relevan, dapat diterima dan dapat dicapai. Artinya dengan adanya anggaran partisipatif keselarasan tujuan setiap pusat pertanggungjawaban dapat tercipta (Asriningati, 2006)



#### **4. Kelemahan Anggaran Partisipatif**

Salah satu kelemahan anggaran partisipatif yaitu timbulnya senjangan anggaran (Fitri, 2007). Menurut Becker dan Green (1962) dalam Muhammad (2005) anggaran partisipatif dapat merusak motivasi bawahan dan menurunkan usaha pencapaian tujuan organisasi jika terdapat kecacatan dalam *goal setting*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siapa yang seharusnya dilibatkan dalam penyusunan anggaran dan keputusan-keputusan apa saja yang memerlukan partisipasi. Kelemahan yang lain yaitu dapat menciptakan partisipasi semu yaitu karyawan atau manajer bawah seakan-akan berpartisipasi tapi kenyataannya tidak, karyawan atau manajer bawah biasanya hanya dikumpulkan dan diminta menandatangani anggaran yang telah disusun. Hal ini dapat menurunkan motivasi dan semangat kerja manajer bawah.

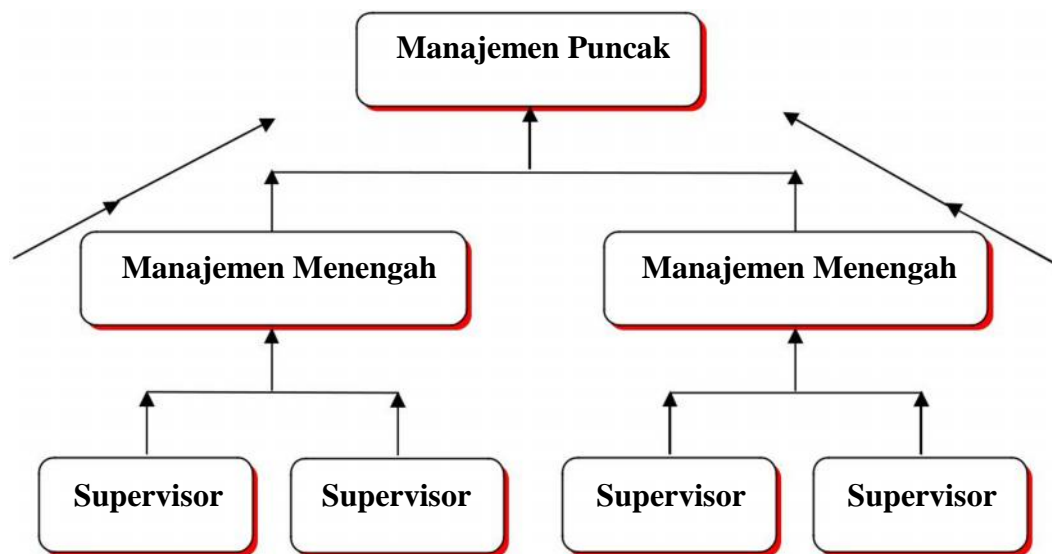
#### **5. Pendekatan Anggaran Partisipatif**

Anggaran yang telah disusun secara partisipatif perlu *direview* oleh manajer level yang lebih tinggi, hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi anggaran yang mengandung kelonggaran anggaran (*budgetary slack*) oleh manajer level lebih rendah. Jika anggaran yang telah disusun dianggap memerlukan perubahan, maka perubahan tersebut harus didiskusikan dan dimodifikasi berdasarkan kesepakatan bersama.

Pada penganggaran partisipasi, semua tingkatan organisasi harus dilibatkan dalam penyusunan anggaran karena manajer puncak biasanya kurang mengetahui kegiatan sehari-hari pada tingkatan bawah sehingga informasi dari bawahan

sangat dibutuhkan untuk penyusunan anggaran. Namun, manajer puncak mempunyai perspektif atau pandangan yang lebih luas atas perusahaan secara keseluruhan yang sangat vital terhadap pembuatan kebijakan anggaran secara umum.

*Gambar 1 : arah aliran data partisipati anggaran*



*Sumber: akuntansi manajerial, Garrison dan. Noreen (2005 : 347)*

Arah aliran data anggaran dalam suatu sistem partisipatif berawal dari level tanggung jawab yang lebih rendah kepada level tanggung jawab yang lebih tinggi. Setiap orang yang mempunyai tanggungjawab atas pengendalian biaya harus menyusun estimasi anggarannya sendiri dan kemudian menyerahkannya kepada level manajemen yang lebih tinggi. Estimasi tersebut kemudian *direview* dan dikonsolidasikan dalam gerakannya ke arah level manajemen yang lebih tinggi.

### C. Informasi Asimetri

Menurut Dunk (2006) *Information asymmetry exists only when subordinates' information exceeds that of their superiors*. Artinya informasi asimetri terjadi ketika bawahan memiliki informasi lebih dibanding atasan mengenai suatu unit organisasi atau pusat pertanggungjawaban bawahan.

Informasi asimetri timbul dalam teori keagenan (*agency theory*) yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (2005). Dalam teori keagenan salah satu pihak yang bertindak sebagai prinsipal membuat suatu kontrak dengan pihak lain yang bertindak sebagai agen dengan harapan bahwa agen akan melaksanakan pekerjaan seperti yang diinginkan prinsipal. Menurut teori keagenan, agen mempunyai lebih banyak informasi tentang kinerja aktual, motivasi, dan tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen tingkat atas harus menggunakan informasi yang akurat baik dalam hal waktu dan kondisi yang ada pada saat itu. Para manajemen tingkat bawah lebih mengetahui informasi yang sebenarnya mengenai aktivitas perusahaan di lapangan dibanding atasan (Abdul, 2008). Jika atasan dapat memperoleh semua informasi yang dimiliki oleh bawahan maka atasan akan lebih mudah membuat keputusan. Informasi asimetri yaitu kondisi di mana atasan (*principal*) tidak memiliki cukup informasi dibanding dengan bawahan (*agent*) atau sebaliknya. Bila atasan atau manajemen puncak memiliki lebih banyak informasi dibanding bawahan atau manajer pusat pertanggungjawaban (MPP), maka akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atasan kepada bawahan/MPP tentang pencapaian target anggaran yang kemungkinan sangat sulit dicapai oleh MPP. Bila

bawahan/MPP memiliki lebih banyak informasi dibanding manajemen puncak/atasan maka bawahan/MPP cenderung membuat target yang lebih rendah dari target tertinggi yang bisa dicapai. Perbedaan informasi inilah yang disebut sebagai informasi asimetri. Dalam Falikhatun(2007) mengemukakan beberapa kondisi perusahaan yang memungkinkan terjadinya informasi asimetri, yaitu:

- perusahaan yang sangat besar
- mempunyai penyebaran secara geografis
- memiliki produk yang beragam
- membutuhkan teknologi

Informasi yang akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer di beberapa organisasi ternyata lebih banyak dimiliki oleh bawahan. Perbedaan informasi antara bawahan dengan atasan sebenarnya dapat dimanfaatkan dengan cara melakukan anggaran partisipatif, tujuannya agar informasi yang dimiliki bawahan bisa dikomunikasikan dengan atasan sehingga dapat menghasilkan anggaran yang lebih realistis untuk organisasi. Tetapi, anggaran partisipatif juga dapat menimbulkan permasalahan lain yang disebut dengan senjangan anggaran.

#### ***D. Budgetary Slack***

Menurut Samad ( 2009 : 31 ) “*Slack is difference between resources that are actually necessary to efficiently complete a task and the larger amount of resources that are earmarked for the task*”. “*Budgetary slack exist whenever a manager deliberately under estimates revenues or over estimate costs. Either*

*approach increased by the manager, and consequently reduce the risk that manager also faces*". Sedangkan, menurut Anthony dan Govindarajan, (2005:85) *budgetary slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Kesenjangan anggaran atau yang lebih dikenal dengan *budgetary slack* dilakukan oleh bawahan yaitu dengan menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai dan kesenjangan ini cenderung dilakukan oleh bawahan karena mengetahui bahwa kinerja mereka diukur berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama. Menurut Dunk (2006) *budgetary slack Is defined as the express incorporation of budget amounts that make it easier to attain*. Artinya bawahan lebih cenderung mengungkapkan atau menyusun anggaran yang mudah untuk dicapai. Kesenjangan anggaran dapat dengan mudah terjadi jika informasi yang dimiliki bawahan/MPP (*agent*) lebih banyak daripada informasi yang dimiliki atasan (*principal*) mengenai suatu pusat pertanggungjawaban. Kesenjangan anggaran biasanya dilakukan dengan menetapkan pendapatan lebih rendah daripada estimasi terbaik yang bisa dicapai dan menetapkan biaya yang terlalu tinggi dari estimasi yang seharusnya bisa lebih rendah, sedangkan menurut Young (1985) dalam Anggraeni (2008) *budgetary slack* adalah jumlah yang sengaja dibuat oleh manajer dengan melebihkan sumber yang diperlukan ke dalam anggaran atau sengaja merendahkan kemampuan produktivitas perusahaan.

Menurut Rahayu (1997) dalam Hafsah (2005) perilaku menyimpang dengan menciptakan kesenjangan anggaran disebabkan karena fokus utama anggaran adalah sumber daya (*input*) bukan pada keuntungan (*output*).

Faktor yang mendorong seorang manajer melakukan *budgetary slack*, yaitu:

1. Seringnya atasan atau manajemen tingkat atas mengubah atau memotong anggaran yang diusulkan. Biasanya seorang manajer menetapkan anggaran untuk divisinya dengan mempertimbangkan berbagai faktor baik dalam segi volume maupun keuntungan, tetapi setelah diajukan ke manajer puncak ternyata anggaran tersebut diubah tanpa mendiskusikan dengan bawahan. Oleh karena itu, para manajer mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan *budgetary slack*.
2. Adanya ketidakpastian pasar, biasanya perkiraan volume produksi menjadi tidak tepat pada saat adanya persaingan yang tiba-tiba meningkat, dan jika tidak tersedia dana untuk mengatasi kondisi tersebut maka manajer akan cenderung menggunakan *budgetary slack* untuk memenuhi target keuntungannya.

Selain itu ada empat kondisi penting yang dapat menyebabkan terjadinya senjangan anggaran yaitu:

- 1) Terdapat informasi asimetri antara manajemen tingkat bawah dengan atasan.
- 2) Kinerja manajer tidak pasti
- 3) Manajer mempunyai kepentingan pribadi
- 4) Konflik kepentingan antara manajemen tingkat bawah dengan atasan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Menurut Muhammad Djasuli' ( 2011 ) dengan judul penelitian efek interaksi informasi asimetri, budaya organisasi, *group cohesiveness* dan motivasi

dalam hubungan kausal antara *budgeting participation* dengan *budgetary slack* dengan hasil penelitian diperoleh bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, sedangkan informasi asimetris, *group cohesiveness* dan motivasi adalah sebagai *variable moderat*, tetapi budaya organisasi bukan *variable moderat*.

Menurut Pello ( 2014 ) dengan judul pengaruh asimetri informasi dan *locus of control* pada hubungan antara penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran dengan hasil penelitian berdasarkan uji t diketahui bahwa asimetri informasi dan *locus of control* berpengaruh negative pada hubungan penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran dan Anggaran partisipatif berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*.

Menurut Wisnu Pamungkas ( 2014 ) dengan judul penelitian pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, budaya organisasi, kompleksitas tugas, reputasi, etika, dan *self esteem* terhadap *budgetary slack* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial informasi asimetri dan kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Sedangkan partisipatif anggaran, budaya organisasi, etiks, dan *self esteem* berpengaruh negative dan gignifikan terhadap *budgetary slack*.

Menurut Maya Triana ( 2012 ) dengan judul penelitian pengaruh partisipasi anggaran, *budget emphasis*, dan *locus of control* terhadap senjangan anggaran dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simulatan partisipasi anggaran, *budget emphasis*, dan *locus of control* memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack* atau senjangan anggaran.

Menurut Ni Kadek Erni Apriantini ( 2014 ) dengan judul penelitian pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* dengan penekanan anggaran dan komitmen organisasi sebagai variable moderating dengan hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, terdapat pengaruh interaksi yang positif dan signifikan antara penekanan anggaran terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Menurut Ulvani Hasanah ( 2014 ) dengan judul penelitian pengaruh interaksi motivasi dan budaya organisasi pada hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan senjangan anggaran dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan budaya organisasi mampu memperlemah hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan senjangan anggaran.

Menurut Ni Luh Srymulyani ( 2014 ) dengan judul penelitian pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan *job relevant information* terhadap senjangan anggaran dengan hasil penelitian membuktikan bahwa 1. Partisipasi anggaran berpengaruh negative terhadap senjangan anggaran, 2. Komitmen organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran, 3. *Job relevant information* berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran, dan 4. Partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan *job relevant information* berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.

Menurut I Putu Sugoartha ( 2014 ) dengan judul penelitian pengaruh anggaran partisipatif terhadap *budgetary slack* dengan informasi asimetri sebagai rekomendasi dengan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh



signifikan antara anggaran partisipatif dengan budgetary slack dengan arah negatif.

Menurut Dian Sari ( 2013 ) dengan judul penelitian pengaruh partisipasi anggaran dan pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial. Partisipatif anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial, partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban memiliki pengaruh yang sedang terhadap kinerja manajerial.

Menurut Nyoman Purmita Dewi ( 2014 ) dengan judul pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, penekanan anggaran, dan komitmen organisasi pada senjangan anggaran dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Terdapat pengaruh yang negatif antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran, 2. Terdapat pengaruh positif antara informasi asimetris dengan senjangan anggaran, 3. Terdapat pengaruh positif antara penekanan anggaran dengan senjangan anggaran, 4. Terdapat pengaruh negatif antara komitmen organisasi dengan senjangan anggaran.

### **Tabel 1.1**

#### **Jurnal Atas Penelitian Terdahulu**

No	Nama Dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Dan Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Muhammad Djasuli' ( 2011 )	Efek interaksi informasi asimetri, budaya organisasi, group cohesiveness dan motivasi dalam hubungan kausal antara budgeting participation dengan budgetary slack.	Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi berganda.	Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap budgetary slack.
2.	Pello (2014)	Pengaruh asimetri informasi dan locus of control pada hubungan antara penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran.	Metode survei berupa kuesioner dan indepth interview serta dianalisis dengan analisis regresi moderasi.	Anggaran partisipatif berpengaruh positif terhadap budgetary slack.
No	Nama Dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Dan Metode Penelitian	Hasil penelitian

3.	Wisnu Pamungkas ( 2012 )	Pengaruh partisipatif anggaran, informasi asimetri, budaya organisasi, kompleksitas tugas, reputasi, etika, dan self esteem terhadap budgetary slack.	Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif . metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Secara persial informasi asimetry dan kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap budgetary slack.
4.	Maya Triana (2012)	Pengaruh partisipasi anggaran, budget emphasis, dan locus of control, terhadap budgetary slack.	Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.	Secara simulatan partisipasi anggaran, budget emphasis, dan locus of control memiliki pengaruh terhadap budgetary slack.

No	Nama Dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Ni Kadek Erni Apriantini (2014)	Pengaruh partisipasi anggaran terhadap budgetary slack dengan penekanan anggaran dan komitmen organisasi sebagai variable moderating.	Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan teknik analisis data yang digunakan adalah  1. Uji validitas  2. Uji realibilitas	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap senjangan anggaran dan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penekanan anggaran terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
6.	Ulvani Hasanah (2014)	Pengaruh interaksi motivasi dan budaya organisasi pada hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan senjangan anggaran.	Metode analisa yang digunakan adalah  1. Analisis regresi linear berganda  2. Moderated regression analysis.	Motivasi dan budaya organisasi mampu memperlemah hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan senjangan anggaran.

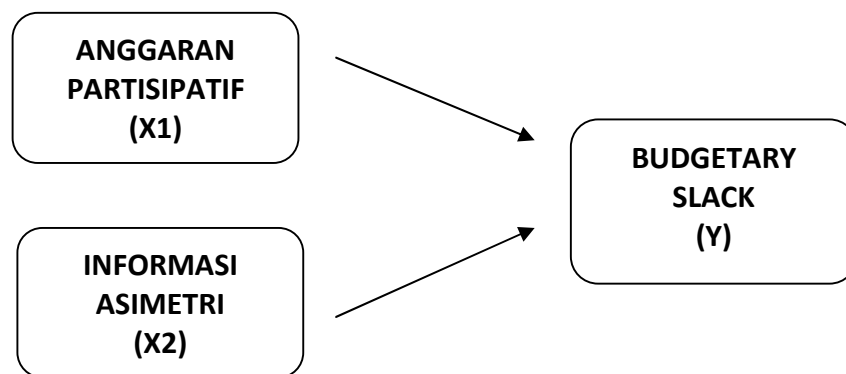
<b>No</b>	<b>Nama Dan Tahun Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Dan Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
7.	Ni Luh Srimulyani (2014)	Pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan job relevant information terhadap senjangan anggaran (budgetary slack).	Metode dilakukan dengan kuesioner. Dan uji kualitas data digunakan yaitu : 1. Uji validitas, dan 2. reliabilitas	Partisipatif anggaran berpengaruh signifikan negative terhadap senjangan anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran.
8.	I Putu Teguh Sugoartha (2011)	Pengaruh anggaran partisipatif terhadap budgetary slack dengan informasi asimetri sebagai rekomendasi	Metode survei dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yaitu : 1. statistic deskriptif 2. uji asumsi klasik 3. analisis regresi	Terdapat pengaruh signifikan antara anggaran partisipatif dengan budgetary slack dengan arah negative.

no	Nama dan thn peneliti	Judul penelitian	Variabel dan metode penelitian	Hasil penelitian
9.	Dian-Sari (2011)	Pengaruh partisipasi anggaran dan pertanggungjawaban terhadap manajerial.	Dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.	Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara simulatan terhadap kinerja manajerial.
10	Nyoman Purmita Dewi (2014)	Pangaruh partisipasi anggaran, informasi asietri, penekanan anggaran dan komitmen organisasi pada senjangan anggaran.	Dengan melakukan penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh yang negatif antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.</li> <li>2. Terdapat pengaruh positif antara informasi asimetris dengan senjangan anggaran.</li> <li>3. Terdapat pengaruh positif antara penekanan anggaran dengan senjangan anggaran.</li> </ol>

## F. Kerangka pikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 : Kerangka Pikir



## G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesisnya yaitu :

H1 = Anggaran partisipatif berpengaruh signifikan terhadap budgetary slack.

H2 = Informasi asimetri berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap hubungan antara partisipasi dengan budgetary slack.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh anggaran partisipatif terhadap *budgetary slack* belum banyak dilakukan di sektor publik, kebanyakan hanya melakukan penelitian di sektor swasta. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian di sektor publik yaitu di Pemerintah Kabupaten Enrekang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis data dari penelitian ini adalah :
  - a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa informasi baik secara lisan maupun tulisan;
  - b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan sebagai hasil observasi dan wawancara, yang selanjutnya data tersebut dapat disesuaikan dengan bahasa laporan.
2. Sumber data dari penelitian ini adalah :
  - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan sebagai hasil observasi dan wawancara, yang selanjutnya data tersebut dapat disesuaikan dengan bahasa laporan;



- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi objek penelitian, berupa laporan tertulis yang dibuat secara periodic dan berskala.

### **C. Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2005) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pejabat/pegawai di Pemerintah Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak 98 populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Sedangkan menurut Umar (2008) sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah (DPKD), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas Tata Ruang dan Permukiman, Dinas Pemuda dan Olahraga, Budaya dan Pariwisata yang diambil secara acak. Teknik sampel yang digunakan adalah probability sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan adalah simple random sampling dikatakan simple atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai yang mempunyai jabatan struktural dalam SKPD sehingga yang menjadi responden

adalah pegawai yang mengerti tentang proses penganggaran pada wilayah tanggungjawabnya.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya bertujuan mendeskripsikan data hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Penelitian ini dilakukan dengan studi korelasi yaitu penelitian untuk merancang serta menentukan tingkat hubungan antar variabel, dan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh anggaran partisipatif sebagai variabel bebas terhadap *budgetary slack* sebagai variabel terikat dan informasi asimetri sebagai variabel pemoderasi.

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari responden. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu opini atau pendapat subyek tentang pengaruh anggaran partisipatif dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack*. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode survey dengan menggunakan kuisisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan anggaran partisipatif, informasi asimetri dan *budgetary slack*. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuisisioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuisisioner dengan sungguh-sungguh. Kuisisioner yang diberikan terdiri dari 2 bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui

identitas responden dan persepsi responden mengenai anggaran partisipatif, informasi asimetri dan *budgetary slack*. Teknik skala pengukuran menggunakan skala pengukuran likert. Dengan skala likert maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu dari skala 1 sampai skala 5.

## **E. Definisi operasional variabel**

### **1. Informasi asimetri**

Informasi asimetri adalah perbedaan informasi yang dimiliki antara bawahan dengan atasan tentang suatu pusat pertanggungjawaban. Informasi asimetri tersebut diantaranya yaitu pertama, manajer mengetahui lebih baik mengenai kegiatan pusat pertanggungjawabannya dibanding dengan atasannya atau sebaliknya dan kedua, manajer mengetahui lebih baik apa yang bisa dicapai oleh pusat pertanggungjawabannya atau sebaliknya. Informasi asimetri dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang merupakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dunk (1993) yang dikutip dari Anggraeni (2008) terdiri dari enam item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert 1-5

### **2. Anggaran partisipatif**

Anggaran partisipatif adalah proses penyusunan anggaran yang melibatkan manajer pusat pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran. Anggaran partisipatif dapat berupa keikutsertaan manajer pusat pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran, keterlibatan dalam memberikan pendapat, dan seringnya manajer puncak menanyakan pendapat

manajer pusat pertanggungjawaban dalam menyusun anggaran. Untuk mengukur variabel anggaran partisipatif digunakan kuesioner yang merupakan kuesioner yang dikembangkan oleh Milani (1975) yang dikutip dari Anggraeni (2008) yang terdiri dari 6 item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

### **3. *Budgetary slack***

*Budgetary slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang disusun manajer pusat pertanggungjawaban dengan estimasi terbaik perusahaan. *Budgetary slack* biasanya dilakukan dengan menetapkan pendapatan lebih rendah daripada estimasi terbaik yang bisa dicapai dan menetapkan biaya yang terlalu tinggi dari estimasi yang seharusnya bisa lebih rendah atau menyatakan jumlah *input* terlalu tinggi dari yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu unit *output*. Indikator adanya *budgetary slack* antara lain yaitu sulit atau tidaknya target anggaran dicapai, pengeluaran yang terjadi dalam pusat pertanggungjawaban tidak dibatasi oleh anggaran, ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran, dan target umum yang ditetapkan dalam anggaran sulit untuk dicapai. Untuk mengukur variabel *budgetary slack* digunakan kuesioner yang merupakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dunk (1993) yang dikutip dari Anggraeni (2008) yang terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

## **F. Metode Analisa Data**

Metoda analisa data yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang mengandung intraksi antara variabel independen atau *Moderated Regression*

*Analysis* (MRA). Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA), merupakan aplikasi dari regresi linier berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Rumus ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel moderasi (informasi asimetri) terhadap hubungan antara variabel independen (anggaran partisipatif) dengan variabel dependen (*budgetary slack*).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Y = *budgetary slack*

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi variable

X<sub>1</sub> = Anggaran Partisipatif

X<sub>2</sub> = Informasi Asimetri

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari objek penelitian. Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi *r* hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi *r* tabel.

Rumus yang digunakan yaitu *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Nilai korelasi  
 n = Jumlah responden  
 X = Skor tiap pertanyaan  
 Y = Skor total tiap responden

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya artinya hasil pengukuran tersebut relatif konsisten jika dilakukan pengukuran berulang. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari nilai *r* tabel disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika *alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan rumus *crombach's alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{1 - s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrument  
 k = Banyak butir pertanyaan  
 $S_{t2}$  = Deviasi standar total  
 $s_b^2$  = Jumlah deviasi standar butir

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Pada awalnya dulu Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Enrekang (Selawesi-Selatan) berdiri sendiri yang berpedoman pada keputusan Gubernur Sul-Sel sejak tahun 1950. Dengan Keadaan kantor yang masih memadai sarana dan prasarananya, dengan jumlah staf yang banyak sehingga mempermudah penyelesaian pekerjaan. Tetapi Sesuai dengan Peraturan Bupati Enrekang Nomor 35 Tahun 2008 maka Kantor Dinas Pendapatan Daerah Dijadikan satu dengan kantor dinas yang lainnya yang diantaranya Kantor Dinas Anggaran dan Perbendaharaan, Kantor Dinas Keuangan, dan Kantor Dinas Pengelolaan Aset Daerah. Tetapi karena ada Peraturan Bupati tahun 2008 maka kantor-Kantor dinas tadi dijadikan satu dalam satu wadah yaitu Kantor Dinas Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Enrekang. Yang dimana nantinya kantor-kantor Dinas tadi dipilah-pilah sesuai dengan bidangnya. Untuk segala aktifitas , jumlah staf dan sarana dan prasarana juga terbatas karena adanya penggabungan kantor tersebut. Sejak turunnya Surat Bupati Enrekang, maka secara resmi Kantor Dinas Pendapatan menjadi Bidang Pendapatan. Dan mulai saat itu, Dinas Pengelola Keuangan Daerah (DPKD) Kabupaten Enrekang, terdapat beberapa bidang yang diantaranya terdiri dari :

- a. Bidang Anggaran
- b. Bidang Perbendaharaan
- c. Bidang Verifikasi
- d. Bidang Akuntansi

Sesuai dengan Ketetapan MPR RI Nomor XV/ MPR/ 1998 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah, penyelenggaraan Otonomi Daerah dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah secara profesional yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan Pusat dan Daerah.

Bahwa dalam rangka usaha peningkatan keserasian pembangunan di daerah, diperlukan adanya peningkatan keselarasan antara pembangunan nasional dan pembangunan daerah, dan dalam rangka upaya menjamin laju perkembangan, keseimbangan dan kesinambungan pembangunan di daerah diperlukan perencanaan yang lebih menyeluruh, terarah dan terpadu. Pasal 7 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah menetapkan kewenangan pemerintah yang antara lain meliputi kebijakan tentang perencanaan nasional dan pengendalian pembangunan nasional secara makro, sementara kewenangan propinsi yang diatur pada pasal 3 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 menetapkan kewenangan perencanaan dan pengendalian pembangunan regional secara makro, dengan demikian kewenangan kabupaten adalah perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah secara makro.

Berdasarkan pertimbangan diatas, pengaturan tentang pembentukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang sebelumnya diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1984 sudah tidak sesuai dengan jiwa dan semangat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan karenanya perlu ditinjau kembali.



Kebijakan Otonomi Daerah memberikan implikasi kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan mengembangkan daerahnya. Setiap daerah berpacu untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, melalui penggalian dan pengembangan sumber daya daerah secara maksimal atas inisiatif dan kekuatan daerah itu sendiri. Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan partisipasi aktif warga masyarakat daerah. Dengan kata lain, diperlukan penggalangan solidaritas warga daerah agar merasa ikut memiliki, berkewajiban untuk membangun, ikut merasakan hasilnya, dan akhirnya memiliki kebanggaan dan kesetiaan kepada daerahnya. Salah satu bentuk penggalangan solidaritas adalah adanya penulisan identitas daerah.

## **B. VISI DAN MISI PERUSAHAAN**

### **1. Visi Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang**

Terwujudnya peningkatan penerimaan pendapatan daerah secara optimal dan berkelanjutan serta pengelolaan keuangan daerah yang bersih, transparan dan akuntabel demi terciptanya kredibilitas, keterbukaan dan keandalan sistem manajemen keuangan daerah.

### **2. Misi Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang**

- a. Mewujudkan peningkatan capaian penerimaan pendapatan dan pengelolaan keuangan daerah yang bersih, berkelanjutan dan transparan
- b. Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat wajib pajak dan wajib retribusi

- c. Meningkatkan kelancaran sistem dan mekanisme kerja dalam pemungutan pendapatan daerah
- d. Mewujudkan aparat pengelola keuangan dan aset daerah yang berkualitas
- e. Mengembangkan sistem manajemen keuangan dan aset daerah.

### **C. Struktur Organisasi Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang**

Struktur organisasi merupakan suatu bagian dan uraian tugas yang menggambarkan hubungan dan tanggungjawab bagi setiap karyawan yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, makaseluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuanyang telah ditetapkan oleh perusahaan. Struktur organisasi Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kab. enrekang berbentuk Stuktur Organisasi Garis dan Staf. Dimana jabatan tertinggi Kepala Dinas yang dibantu oleh Sekretaris Dinas. Sekretaris Dinas sendiri membawahi beberapa Sub- Sub Bagian, yang terdiri dari Sub Bag Perencanaan, Sub Bag Keuangan , dan Sub Bag Umum dan Kepegawaian. Dalam struktur organisasisi ini terdapat 4 ( empat) bidang yang setiap bidang nya dipimpin oleh kepala bidang masing – masing dimana mereka berada di bawah Kepala Dinas. Susunan organisasi Badan Pengelola Keuangan Daerah, terdiri dari :

- a. Sekretariat :
  - 1. Sub Bagian Perencanaan
  - 2. Sub Bagian Keuangan;
  - 3. Sub Bagian Umum dan kepegawaian

- b. Bidang Anggaran, membawahkan :
  - 1. Sub Bidang Penyusunan APBD;
  - 2. Sub Bidang Otorisasi Anggaran;
- c. Bidang Perbendaharaan, membawahkan :
  - 1. Sub Bidang Belanja Langsung;
  - 2. Sub Bidang Belanja Tidak Langsung, Pembiayaan dan Pengelolaan Kas Daerah
- d. Bidang Verifikasi, membawahkan :
  - 1. Sub Bidang Verifikasi Panatausahaan Keuangan;
  - 2. Sub Bidang Verifikasi Pertanggungjawaban ;
- e. Bidang Akuntansi membawahkan :
  - 1. Sub Bidang Pembukuan dan Pelaporan;
  - 2. Sub Bidang Neraca.

#### **D. Deskripsi Jabatan Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang**

Deskripsi jabatan menjadi sarana pengawasan atasan terhadap bawahan, bahan penyusunan pendidikan organisasi, penyederhanaan sistem kerja dan proses kerja perencanaan staf.

Tugas pokok dan Fungsi serta uraian Tugas Jabatan Struktural pada Dinas Pengelola Keuangan Daerah :

##### **1. Jabatan : Kepala Dinas**

Kepala Dinas ,mempunyai tugas :

1. Membantu Bupati dalam penyelenggaraan kewenangan bidang pengelolaan keuangan dan kekayaan ;
2. Memimpin dan melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Pengelola Keuangan Daerah ;
3. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan aparat pelaksana dan staf Pengelola Keuangan Daerah.
4. Kepala Dinas dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

## **2. Jabatan : Sekretariat**

Sekretariat, mempunyai tugas menyelenggarakan urusan umum, perlengkapan, kepegawaian, program perencanaan, keuangan dan memberikan pelayanan teknis administrative dan fungsional kepada semua unsur dilingkungan Dinas Pengelola Keuangan Daerah berdasarkan pedoman dan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas. Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang dalam melaksanakan tugas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Sekretariat, membawahi :

1. Sub bag Perencanaan
2. Sub Bag Keuangan
3. Sub Bag Umum dan Kepegawaian

### **3. Jabatan : Bidang Anggaran**

Bidang Anggaran dan Perbendaharaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang Anggaran dan Perbendaharaan yang dalam melaksanakan tugas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Bidang Anggaran, mempunyai tugas :

1. Memimpin dan melaksanakan tugas dan fungsi Bidang Anggaran.
2. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan aparat pelaksana dan staf Bidang Anggaran.

Bidang Anggaran, membawahi :

- a. Sub. Bidang Penyusunan APBD
- b. Sub. Bidang

### **4. Bidang Akuntansi**

Bidang Akuntansi mempunyai tugas melaksanakan fungsi Akuntansi Penerimaan, Akuntansi Pengeluaran, Evaluasi dan Pelaporan Keuangan. Bidang Akuntansi, membawahi :

- a. Sub. Bidang Pembukuan, dan
- b. Sub. Bidang Neraca

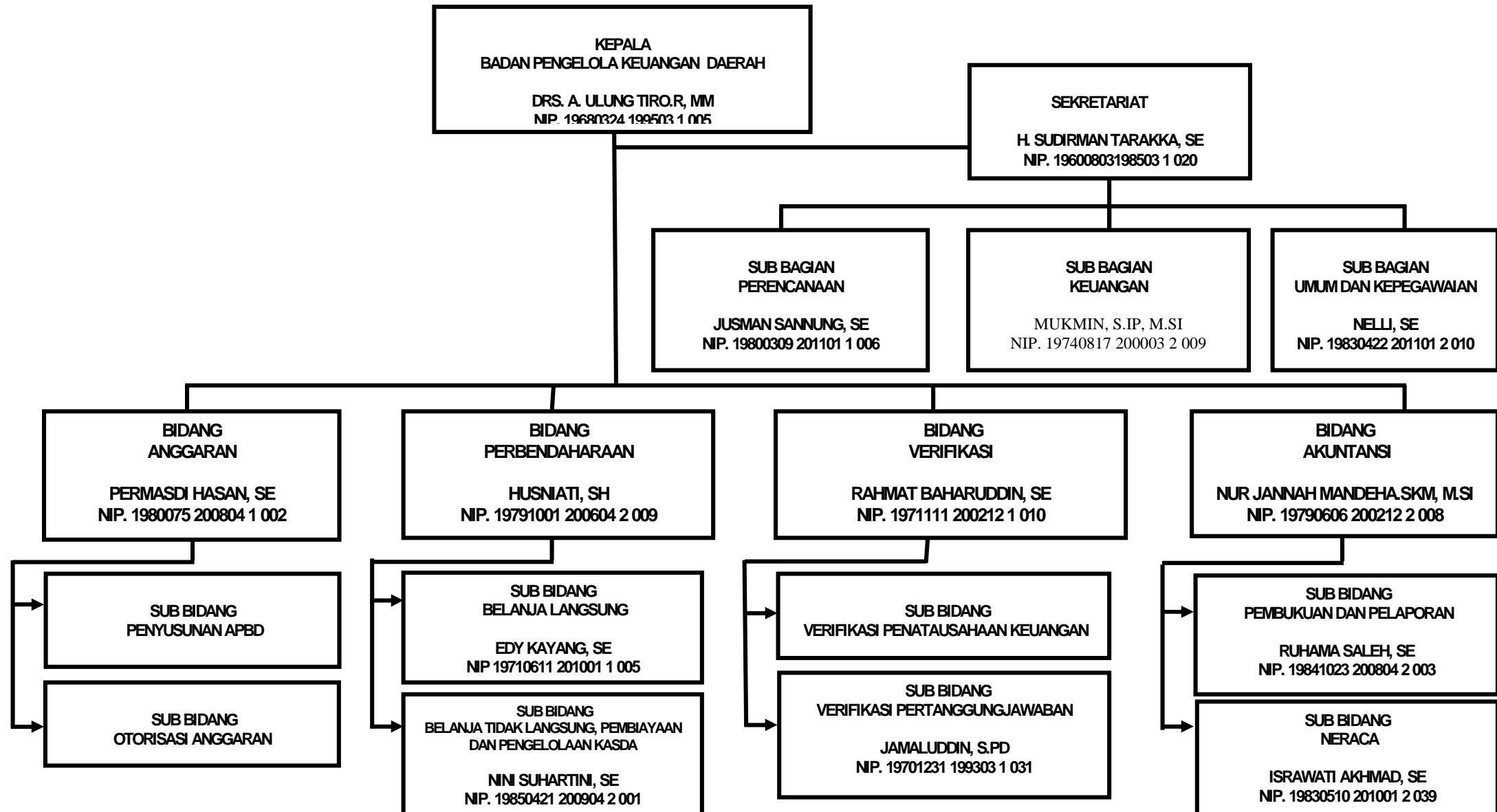
### **E. Aspek Aktivitas Perusahaan**

Gambaran aktivitas Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Enrekang (SUL-SEL) adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan kebijakan dan sasaran pembangunan serta pengembangan pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset daerah
2. Merencanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan program pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset daerah
3. Mengkoordinasikan kegiatan pendaftaran dan penerbitan kartu keluarga, kartu tanda penduduk, akta kelahiran, akta perkawinan, akta kematian, akta perceraian, serta akta pengakuan dan pengesahan anak.
4. Mengarahkan kegiatan pengelolaan data dan pencatatan mutasi penduduk
5. Mengarahkan kegiatan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset daerah. Menyusun standar satuan harga dan analisis standar belanja daerah
6. Mengusulkan Perda tentang APBD dan perubahan APBD
7. Menetapkan pedoman evaluasi anggaran pendapatan dan belanja ( APB ) desa sesuai dengan pedoman evaluasi yang ditetapkan pemerintah
8. Menetapkan kebijakan pengelolaan pajak dan retribusi dan retribusi daerah, keseimbangan fiskal antar desa, pengelolaan investasi dan asset daerah, kebijakan pengelolaan BUMD dan lembaga keuangan mikro kabupaten, Kebijakan pengelolaan pinjaman dan obligasi daerah, serta BLU kabupaten
9. Menyelenggarakan pengawasan pinjaman dan obligasi daerah serta BLU kabupaten
10. Menyelenggarakan pengelolaan data dasar penghitungan alokasi DAU kabupaten, penyiapan Data realisasi penerimaan DBH kabupaten
11. Membina kerjasama dengan instansi dan organisasi lain dilingkungan pemerintah kabupaten
12. Membina dan mengarahkan personalia, perlengkapan, keuangan dan dokumen dinas
13. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan program dan kegiatan dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan asset daerah kepada Bupati, melalui Sekretaris Daerah.

**STRUKTUR ORGANISASI  
BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAERAH  
KABUPATEN ENREKANG**

PERDA No. 11 Tahun 2016







**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran umum responden**

Pada penelitian ini jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 98 kuesioner yang dilakukan dari tanggal 17 Maret 2017 hingga tanggal 17 April 2017 dan kuesioner yang kembali sebanyak 63 kuesioner artinya persentase tingkat pengembalian kuesioner sebesar 61,74%. Responden dalam penelitian ini yaitu sekretaris, kepala sub bagian, kepala bidang, kepala sub bidang, kepala seksi, staff, dan honorer. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.1**  
**Kriteria Responden**

Kriteria	Jumlah	Persentase
Janis kelamin :		
- Laki-laki	25	40%
- Perempuan	38	60%
Jabatan :		
- Sekretaris	6	7,5 %
- Kepala bidang	6	7,5 %
- Kepala sub bidang	8	12,5 %
- Kepala sub bagian	6	7,5 %
- Staff	17	30 %
- Kepala seksi	5	7,5 %
- Honorer	15	27,5 %

## 2. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (Partisipasi Anggaran, Informasi asimetri dan Budgetary Slack), peneliti menggunakan tabel deskriptif yang tersaji pada tabel 5.1 di bawah ini.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Variance</b>
<b>PARTISIPASI ANGGARAN</b>	<b>63</b>	<b>12</b>	<b>29</b>	<b>1214</b>	<b>19.27</b>	<b>4.209</b>	<b>17.716</b>
<b>INFORMASI ASIMETRY</b>	<b>63</b>	<b>6</b>	<b>28</b>	<b>1177</b>	<b>18.68</b>	<b>6.018</b>	<b>36.220</b>
<b>BUDGETARY SLACK</b>	<b>63</b>	<b>12</b>	<b>25</b>	<b>1221</b>	<b>19.38</b>	<b>3.149</b>	<b>9.917</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>63</b>						

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)

Dari tabel tersebut, berdasarkan jawaban dari 63 responden maka hasil pengukuran variabel partisipasi anggaran mempunyai total jawaban seluruhnya berjumlah 1214 dengan jawaban terendah 12 dan jawaban tertinggi 29, sehingga diperoleh skor jawaban rata-rata (mean) 19.27 dengan standar deviasi 4.209.

Hasil pengukuran variabel informasi asimetri pada tabel terlihat, dari 63 responden diperoleh total jawaban seluruhnya 1177 dengan jawaban terendah 6 dan jawaban tertinggi 28, sehingga diperoleh skor jawaban responden mempunyai rata-rata 18.68 dengan standar deviasi 6.018.

Hasil pengukuran variabel Budgetary Slack pada tabel terlihat, dari 63 responden diperoleh total jawaban seluruhnya 1221 dengan jawaban terendah 12 dan jawaban tertinggi 25, sehingga diperoleh skor jawaban responden mempunyai rata-rata 19.38 dengan standar deviasi 3.149.

### 3. Hasil Uji Kualitas Data

Ada dua prosedur yang dilakukan untuk mengukur reliabilitas dan validitas, yaitu:

- a. Uji reliabilitas dengan melihat koefisien (Cronbach) Alpa. “Nilai reliabilitas dilihat dari cronbachalpa masing-masing instrumen penelitian yaitu harus lebih besar dari pada 0,6” (Sekaran, 2000:39).
- b. Uji validitas dilakukan dengan melihat “korelasi antara skor butir dengan skor faktor hams berkorelasi positif, kemudian membandingkan r tabel dengan r hitung dari tiap butir pertanyaan pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $n - k$ )” (Santoso, 2000:41). Secara rinci hasil uji reliabilitas dan validitas disajikan pada lampiran 4 dan 5.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Reabilitas Item Pertanyaan**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Status
1	Partisipasi Anggaran (X1)	0,869	Reliabel
2	Informasi Asimetri (X2)	0,784	Reliabel
3	Budgetary Slack (Y)	0,86	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer dengan SPSS 20.00, 2017 (data diolah)

Dari hasil output *reliability* variabel partisipasi anggaran pada lampiran tersebut, menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran adalah reliabel dengan  $\alpha = 0,869$ , yang berarti bahwa  $0,869 > 0,60$ . Berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan item pertanyaan kuesioner sudah memiliki reliabilitas yang tinggi.

Hasil tersebut juga menunjukkan data singkat dari keenam butir pertanyaan yang mencakup mean dan standar deviasi dari masing-masing butir, yang dilanjutkan dengan mean dan standar deviasi untuk keenam butir tersebut, yaitu 19.27 dan 4.209.

**Tabel 5.4**  
**Validitas Instrumen Pertanyaan Partisipasi Anggaran**

Item	<i>Corrected item total correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
Pertanyaan 1	0.750	0,254	Valid
Pertanyaan 2	0.643	0,254	Valid
Pertanyaan 3	0.747	0,254	Valid
Pertanyaan 4	0.429	0,254	Valid
Pertanyaan 5	0.792	0,254	Valid
Pertanyaan 6	0.688	0,254	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)

Kolom *Corrected Item Total Correlation* merupakan korelasi antara skor item dengan total item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen. Untuk menguji validitas, butir pernyataan tersebut harus dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan. Pada signifikansi 5% dengan derajat bebas  $df = 63$ , jumlah (kasus - k),  $r_{tabel}$  sebesar 0,254. Berdasarkan gambar pada tabel 5.2 terlihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil output *reliability* variabel informasi asimetri dapat diketahui bahwa variabel tersebut reliabel dengan cronbach alpha adalah 0.784 yang berarti  $0.784 > 0,60$ . Berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan item pertanyaan kuesioner sudah memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil tersebut juga menunjukkan data singkat dari kesembilan butir pertanyaan yang mencakup mean dan standar deviasi untuk kesembilan butir tersebut, yaitu 18.68 dan 6.018.

**Tabel 5.5**  
**Validitas Instrumen Pertanyaan Informasi Asimetri**

<b>Item</b>	<b><i>Corrected item total correction</i>(<math>r_{hitung}</math>)</b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,578	0,254	Valid
Pertanyaan 2	0,604	0,254	Valid
Pertanyaan 3	0,356	0,254	Valid
Pertanyaan 4	0,638	0,254	Valid
Pertanyaan 5	0,396	0,254	Valid
Pertanyaan 6	0,649	0,254	Valid

Sumber :Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (datadiolah)

Selanjutnya, output realibility menunjukkan hasil dari proses validitas untuk variabel Budgetary Slack. Berdasarkan gambar pada tabel 5.5 terlihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil output *reliability* variabel *budgetary slack* dapat diketahui bahwa variabel tersebut reliabel dengan cronbach alpha adalah 0.686 yang berarti  $0.686 > 0,60$ . Berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan item pertanyaan kuesioner sudah memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil tersebut juga menunjukkan data singkat dari kesembilan butir pertanyaan yang mencakup mean dan standar deviasi untuk kesembilan butir tersebut, yaitu 19.38 dan 3.149.

**Tabel 5.6**  
**Validitas Instrumen Pertanyaan Budgetary Slack**

<b>Item</b>	<b><i>Corrected item total correction</i>(<math>r_{hitung}</math>)</b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,402	0,254	Valid
Pertanyaan 2	0,715	0,254	Valid
Pertanyaan 3	0,702	0,254	Valid
Pertanyaan 4	0,521	0,254	Valid
Pertanyaan 5	0,213	0,254	Valid
Pertanyaan 6	0,017	0,254	Valid

Sumber :Hasil PengolahanData Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)

Selanjutnya, output realibility menunjukkan hasil dari proses validitas untuk variabel Budgetary Slack. Berdasarkan gambar pada tabel 5.4 terlihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

## 1. HasilUji Asumsi Klasik

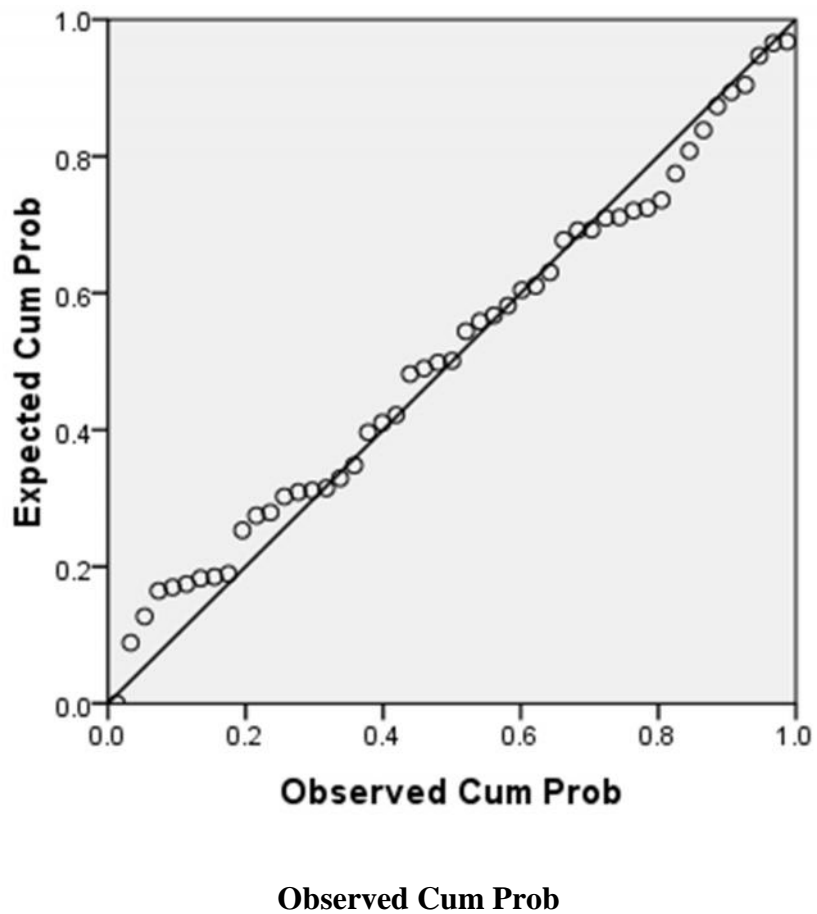
### a. Uji Normalitas

Uji normalitasdideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya.Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya.

Pada penelitian ini hasil pengolahan data menampilkan grafik normal, plot yang ada menunjukkan titik menyebar sekitar garis diagonal,serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, demikian juga dengan grafik

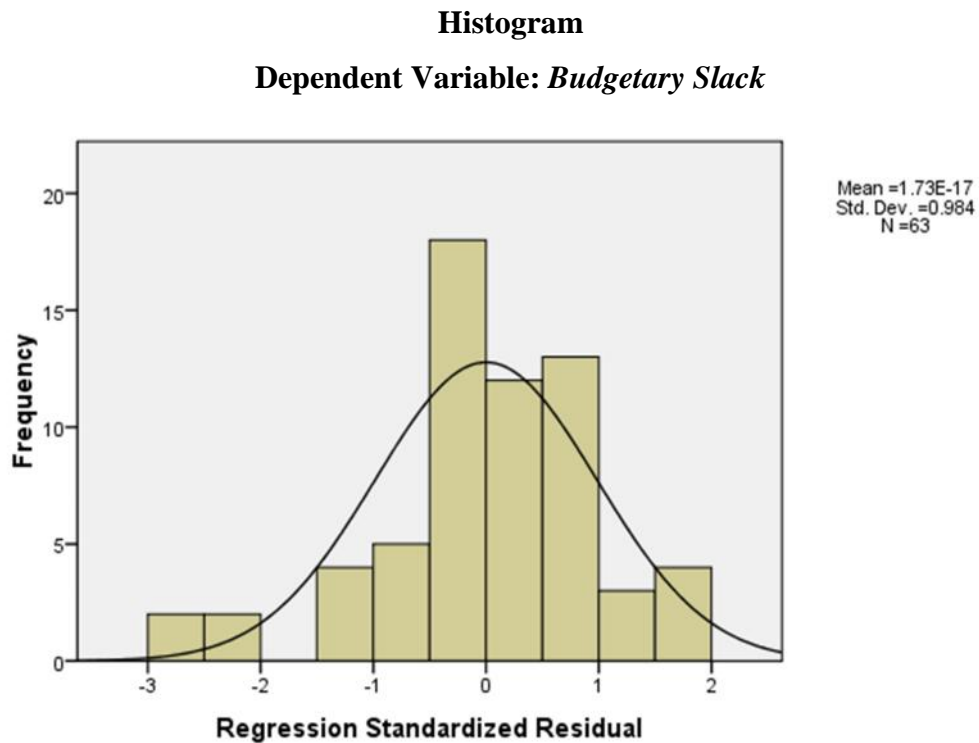
histogram memberikan pola distribusi normal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksikan Budgetary Slack berdasarkan masukan variabel independennya yaitu partisipasi anggaran dan informasi asimetry.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: *Budgetary Slack***



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)

Gambar 5.1 : Normal P-Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)

Gambar 5.2 : Histogram

### b. Uji Heteroskedastisitas

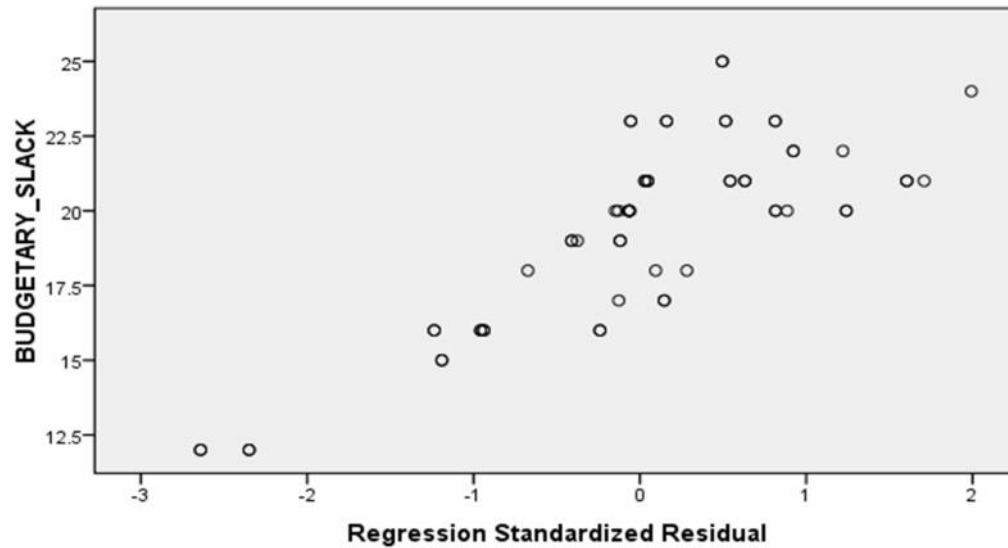
Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SREISD dan ZPRED dimana dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



### Scatterplot

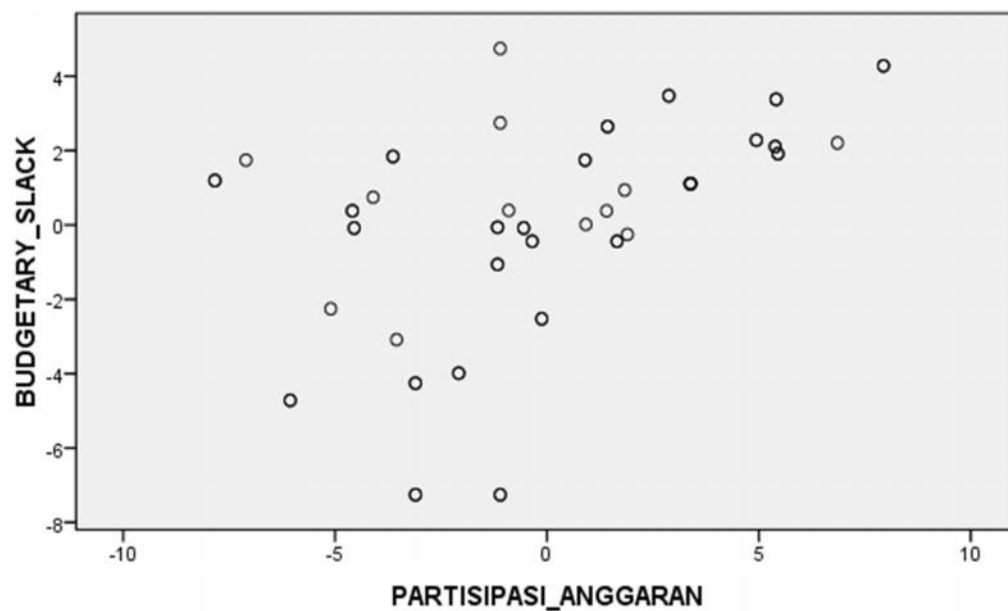
Dependent Variable: *Budgetary Slack*



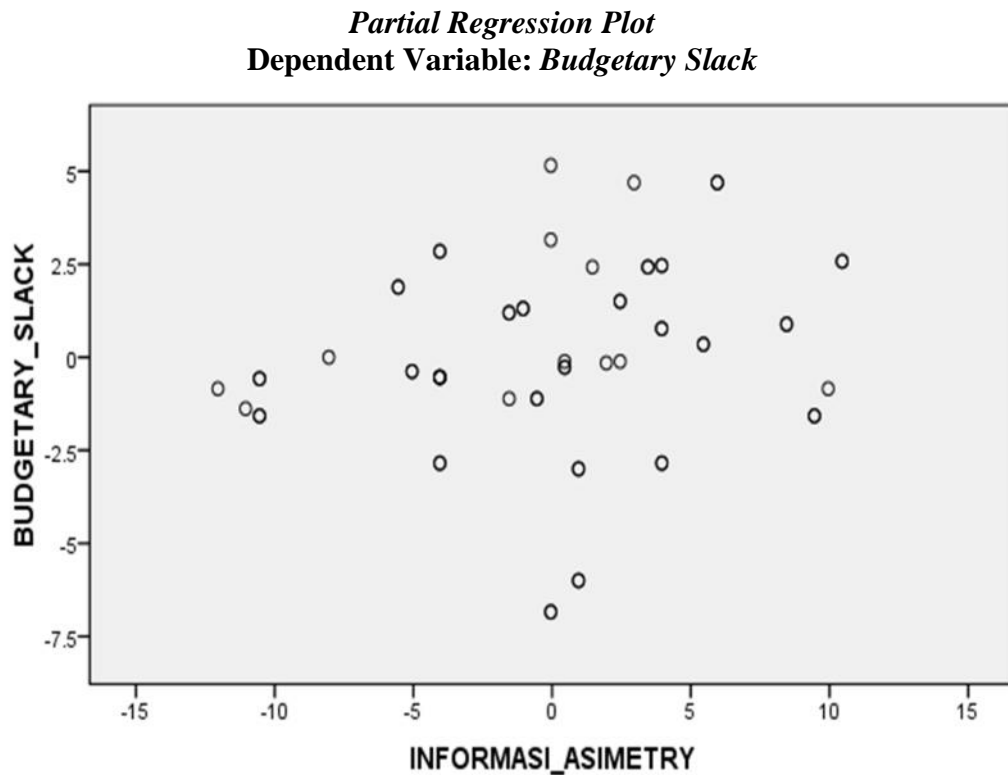
Sumber : HasilPengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)  
Gambar 5.3 : Scatterplot

### Partial Regression Plot

Dependent Variable: *Budgetary Slack*



Sumber : HasilPengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)  
Gambar 5.4: Scatterplot



Sumber : HasilPengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)  
Gambar 5.5: Scatterplot

Dari grafik Scatterplot penelitian ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (lampiran 4), sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Budgetary Slack berdasarkan masukan variabel independennya (partisipasi anggaran dan informasi asimetri).

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 5.7**  
**Variables Entered/Removed<sup>P</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INFORMASI_ASIMETRI, PARTISIPASI_ANGGARAN <sup>a</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: BUDGETARY\_SLACK

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5.5 *variables Entered Removed* menunjukkan analisis statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel yang dimasukkan kedalam persamaan adalah variabel independen yaitu partisipasi anggaran.  
b. Tidak ada variabel dependen yang dikeluarkan (*removed*).  
c. Metode yang digunakan untuk memasukkan data yaitu metode enter.

**Tabel 5.8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 <sup>a</sup>	.346	.324	2.589

a. Predictors: (Constant), PARTISIPASI\_ANGGARAN, INFORMASI\_ASIMETRY

b. Dependent Variable: BUDGETARY\_SLACK

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 12.00, 2007 (data diolah)

Dari tabel model summary di atas dapat kita lihat hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan R sebesar 0,588 yang berarti bahwa hubungan antara partisipasi anggaran dengan informasi asimetri mempunyai hubungan

yang kuat yaitu sebesar 58,8%. Dikatakan kuat, karena angka tersebut di atas 0,5 atau di atas 50%. Sedangkan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,346. Yang berarti bahwa variabel independen (Budgetary Slack) mampu dijelaskan oleh variabel independent (partisipasi anggaran dan informasi asimetry) sebesar 34.6%, dan selebihnya 66,4% (100% - 34,6%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5.9**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1 Regression	212.576	2	106.288	15.853	.000 <sup>a</sup>
Residual	402.282	60	6.705		
Total	614.857	62			

a. Predictors: (Constant), PARTISIPASI\_ANGGARAN, INFORMASI\_ASIMETRY

b. Dependent Variable: BUDGETARY\_SLACK

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 15,583 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena profitabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,5, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Budgetary Slack. Atau bisa dikatakan bahwa partisipasi anggaran dan informasi asimetry berpengaruh terhadap Budgetary Slack.

**Tabel 5.10**  
**Coefficients<sup>3</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.414	1.628		6.395	.000
PARTISIPASI_ANGGARAN	.378	.083	.505	4.528	.000
INFORMASI_ASIMETRY	.090	.058	.173	1.551	.126

a. Dependent Variable: BUDGETARY\_SLACK

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 16.00, 2017 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada 4.15 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Budgetary Slack} = 10,414 + 0,378 + 0,090$$

(partisipasi anggaran dan informasi asimetri)

Konstanta sebesar 10,414 menyatakan bahwa jika tidak ada partisipasi anggaran dan informasi asimetri, maka Budgetary Slack adalah sebesar 10,882.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada 5.8, diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Pada kolom signifikan, konstanta dan variabel independen (partisipasi anggaran) mempunyai angka signifikan di bawah 0,5 yaitu 0,000 untuk konstanta dan 0,000 untuk partisipasi anggaran dan informasi asimetri). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sudah layak untuk memprediksi pengaruh partisipasi anggaran dan informasi asimetri dengan Budgetary Slack.

Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis pada uji F, yang berarti partisipasi anggaran dan informasi asimetri berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Sedangkan hasil penelitian pada uji t hipotesis tidak sepenuhnya diterima. Dari hasil penelitian juga didapat bahwa pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Enrekang, partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Artinya, semakin tinggi partisipasi anggaran maka akan semakin tinggi pula *budgetary slack*. Sedangkan informasi asimetri berpengaruh positif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan *budgetary slack*.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan uji realibilitas jawaban dari 63 responden maka hasil pengukuran variabel partisipasi anggaran mempunyai total jawaban seluruhnya berjumlah 1214 dengan jawaban terendah 12 dan jawaban tertinggi 29, sehingga diperoleh skor jawaban rata-rata  $-(\text{mean})$  19,27 dengan standar deviasi 4,209. Sedangkan hasil pengukuran variabel informasi asimetri dari 63 responden diperoleh total jawaban seluruhnya 1177 dengan jawaban terendah 6 dan jawaban tertinggi 28, sehingga diperoleh skor jawaban responden mempunyai rata-rata 18.68 dengan standar deviasi 6.018. Kemudian hasil pengukuran variabel *budgetary slack* dari 63 responden diperoleh total jawaban seluruhnya 781 dengan jawaban terendah 12 dan jawaban tertinggi 25, sehingga diperoleh skor jawaban responden mempunyai rata-rata 19.38 dengan standar deviasi 9.917.

Dari hasil output *reliability* variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri dan *budgetary slack* menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran adalah reliabel dengan *cronbachalpa* 0,686, yang berarti bahwa  $0,686 > 0,60$ . Berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan item pertanyaan kuesioner sudah memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil tersebut juga menunjukkan data singkat dan keenam butir pertanyaan yang mencakup mean dan standar deviasi dari masing-masing butir, yang dilanjutkan dengan mean dan standar deviasi untuk keenam butir tersebut, yaitu 3.14 dan 9.917. Sedangkan output *reliability* variabel Informasi Asimetri dapat diketahui bahwa variabel tersebut reliabel dengan cronbach alpha adalah 0,784 yang berarti  $0,784 > 0,60$ . Berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan item pertanyaan kuesioner sudah memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil tersebut juga menunjukkan data singkat dari kesembilan butir pertanyaan yang mencakup mean dan standar deviasi untuk kesembilan butir tersebut, yaitu 18.68 dan 6,018. Hasil output *reliability* variabel partisipasi anggaran dapat diketahui bahwa variabel tersebut reliabel dengan *cronbach alpha* adalah 0,869 yang berarti  $0,869 > 0,60$ . Berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan item pertanyaan kuesioner sudah memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil tersebut juga menunjukkan data singkat dari kesembilan butir pertanyaan yang mencakup mean dan standar deviasi untuk kesembilan butir tersebut, yaitu 19.27 dan 4,209.

Pada pengujian hipotesis didapatkan hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan R sebesar 0,588 yang berarti bahwa hubungan antara partisipasi anggaran dan informasi asimetri dengan kinerja manajerial

mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 58,8%. Dikatakan kuat, karena angka tersebut di atas 0,5 atau di atas 50%, Sedangkan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,346. Yang berarti bahwa variabel independen (*budgetary slack*) mampu dijelaskan oleh variabel independent (partisipasi anggaran dan informasi asimetri) sebesar 58,8%, dan selebihnya 42,2% (100% - 58,8%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 15,853 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena profitabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kinerja manajerial. Atau bisa dikatakan bahwa partisipasi anggaran dan informasi asimetri berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear berganda, diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Pada kolom signifikan, konstanta dan variabel independen partisipasi anggaran mempunyai angka signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sudah layak untuk memprediksi pengaruh partisipasi anggaran dengan *budgetary slack*. Sedangkan Pada kolom signifikan, konstanta dan variabel independen informasi asimetri mempunyai angka signifikan di atas 0,05 yaitu 0,126. Hal ini menunjukkan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*.



Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Djasuli' (2011) dengan judul penelitian "Efek interaksi informasi asimetri, budaya organisasi, group cohesiveness dan motivasi dalam hubungan kausal antarabudgeting participation dengan budgetary slack". Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan bahwa Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap budgetary slack. Begitu juga halnya dengan penelitian yang di lakukan oleh Wisnuh (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh partisipatif anggaran, informasi asimetri, budaya organisasi, kompleksitas tugas, reputasi, etika, dan self esteem terhadap budgetary slack". Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan hasil Secara persial informasi asimetry dan kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap budgetary slack. Sejalan dengan Maya Tirana (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh partisipasi anggaran, budget emphasis, dan locus of control, terhadap budgetary slack". Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil Secara simultan partisipasi anggaran, budget emphasis, dan locus of control memiliki pengaruh terhadap budgetary slack. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ni KadekErniApriyanti (2014) dengan judul penelitian "Pengaruh partisipasi anggaran terhadap budgetary slack dengan penekanan anggaran dan komitmen organisasi sebagai variable moderating". Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap selisih anggaran dan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penekanan anggaran terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan selisihan anggaran.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengelolaan data regresi linear berganda di peroleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikan konstanta dan variable independen. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel partisipasi anggaran dengan *budgetary slack* dengan arah positif, artinya semakin tinggi partisipasi anggaran pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang maka *budgetary slack* dalam penyusunan anggaran akan semakin menurun.
2. Berdasarkan hasil pengelolaan data regresi linear berganda di peroleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikan konstanta dan variable independen. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variable informasi asimetri dengan *budgetary slack* dengan arah negatif tetapi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan berpengaruh terhadap anggaran partisipatif dan informasi asimetri yang dimiliki bawahan pada Badan Pengelola Keuangan Kab. Enrekang tidak begitu berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Badan Pengelola Keuangan Daerah Kab. Enrekang dapat meningkatkan partisipasi pegawai tingkat menengah ke bawah dalam penyusunan anggaran karena peningkatan partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi *budgetary slack*. Anggaran partisipatif juga dapat meningkatkan kinerja pegawai atau karyawan karena merasa bertanggung jawab terhadap anggaran yang disusun bersama, serta mengurangi tekanan terhadap pegawai atau karyawan karena tujuan yang ingin dicapai ditetapkan bersama sesuai kemampuan pegawai atau karyawan. Dengan adanya anggaran partisipatif, perbedaan informasi antara bawahan dengan atasan juga dapat berkurang karena para bawahan tidak segan mengungkapkan perbedaan informasi yang dimiliki untuk kepentingan bersama.
2. Masih diperlukan penelitian pada bidang yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian karena penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai *budgetary slack* memberikan hasil yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Rika Sari. 2008. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Information Asymetry, dan Budget Emphasis terhadap Slack Anggaran (Studi Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Anissarahma, dini. 2008. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budget Emphasis dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Slack Anggaran (Studi Kasus Pada PT. Telkom Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba empat
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Departemen Dalam Negeri. 2008. *Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD)*. Jakarta
- Djasuli' 2011. *Efek Interaksi Informasi Asimetri Budaya Organisasi, Group Cohesiveness Dan Motivasi Dalam Hubungan Kausal Antara Budgeting Participation Dan Budgetary Slack*. ( Vol: 4. Oktober 2011)
- Dunk, Alan S. 2006. *The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack*. *The Accounting Review*, p. 400-410.
- Erni Apriantini 2014. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Penekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variable Moderating*. ( Vol.2 No.1 Tahun 2014 )
- Falikhatun, 2007. *Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi dan Group Cohesiveness Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Se-Jawa Tengah)*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makasar
- Falikhatun, 2007. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 6, no. 2*. Surakarta
- Fitri, yulia. 2007. *Senjangan Anggaran : Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran dan Komitmen Organisasi (Studi Empiris pada Universitas Swasta di Kota Bandung)*. *Jurnal Ichsan Gorontalo Volume 2 no. 3*. Gorontalo

- Garrison, Ray H, dan Eric W. Norren. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Hafsah. 2005. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Anggaran dengan Kesenjangan Anggaran*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Harefa, Kornelius.2008. *Analisis Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komunikasi sebagai Variabel Moderating pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk di Medan*.Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Hendri, febri.2008.*Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai variabel Moderating*.Skripsi.Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta
- Jensen, MC and W. H Meckling, 2005, *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, 3, 305-360
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Maya Triana 2012. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Bedget Emphasis, Dan Locus Of Control Terhadap Senjangan Anggaran. ( Vol.1 No.1 September 2012 ).
- Nyoman Purmita 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Penekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran. 9.2 ( 2014 )
- Pamungkas 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Kompleksitas Tugas, Reputasi, Etika, Dan *Self Esteem* Terhadap *Budgetary Slack* ( Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana ). ( Vol: 2 No: 1 Tahun 2014 )
- Pello 2014. Pengaruh Asimetri Informasi Dan *Locus Of Control* Pada Hubungan Antara Penganggaran Partisipatif Dengan Senjangan Anggaran ( Vol: 4 287-305 2014 )
- Sari 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pt. Pos Indonesia ( Vol: 2 No 1. Januari 2013 )
- Sugoartha 2011. Pengaruh Anggaran Partisipatif Terhadap *Budgetary Slack* Dengan Informasi Asimetri Sebagai Rekomendasi. ( Vol: 2 No: 1 Tahun 2014 )

Srimulyani 2014. Pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan *job revevant information* ( jri ) terhadap senjangan anggaran ( *budgetary slack* ). ( vol: 2 no: 1 tahun 2014 )

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta

Supanto. 2010. *Analisis Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Informasi Asimetri, Motivasi, Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang

Ulvani Hasanah 2014. Pengaruh Interaksi Motivasi Dan Budaya Organisasi Pada Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran. 6.1 ( 2014 ).

## RIWAYAT HIDUP



**Widya Pratiwi.** Panggilan Widya lahir di Kalosi, pada tanggal 01 Mei 1995 Kabupaten Enrekang. Buah hati dari Ayahanda **Yunus Hanafi** dan Ibunda **Nurhalia Gaswan** merupakan Anak ke enam dari tujuh bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Btn Minasa Upa Blok F 10 No. 24 Makassar.

Pendidikan yang telah ditempu oleh peneliti yaitu SD Negeri 103 kalosi Kab. Enrekang. dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang 2008 penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP. Negeri 1 Alla Kab. Enrekang dan lulus pada tahun 2010. Dan kembali melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Enrekang Kab. Enrekang dan menyelesaikan studi pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi swasta di Makassar. Penulis pun terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah SWT. Dan iringan doa dari kedua orang tua beserta orang-orang terdekat, selama menjalani segala aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar penulis akhirnya menyelesaikan studi pada tahun 2017 dengan judul *“Pengaruh Anggaran Partisipatif Dan Informasi Asimetri Terhadap Budgetary Slack Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Enrekang”*